

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah, yang mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Proses belajar dan mengajar sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Kalau proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka baik pulalah aktivitas belajar siswa. Jika proses belajar dan mengajar tidak berjalan dengan baik, maka kelas menjadi pasif dikarenakan tidak adanya interaksi antara guru dan siswa.

Proses belajar yang baik akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sasaran utama dari proses pembelajaran terletak pada proses belajar siswa. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Seharusnya dalam proses pembelajaran yang memiliki peran aktif adalah siswa dan guru hanya sebagai fasilitator yang berperan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekitar yang dapat menunjang belajar siswa sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Pendidikan adalah *humanisasi*, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya manusia agar mampu mewujudkan diri manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berpikir, serta mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia ini.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan secara berkesinambungan. Proses pendidikan yang merupakan proses mewujudkan eksistensi manusia yang bermasyarakat agar peserta didik dapat berperan dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu setiap pengelola lembaga pendidikan dalam proses pelaksanaan pendidikan harus mengerti dan memahami hakikat serta tujuan pendidikan, memiliki keterampilan dan pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab bagi kemajuan bangsanya.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PKn dapat mengaktifkan siswa serta menanamkan karakter dan keterampilan sosial. Guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan

mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran PKn, di SD Negeri 104214 Kedai Durian di peroleh informasi bahwa masih banyak siswa yang aktivitas belajarnya masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar PKn siswa kelas V yang aktivitas belajarnya baik dalam memperhatikan dengan sungguh – sungguh pada saat guru menjelaskan (*Visual Activities*), mengemukakan pendapat dalam kelompok (*Oral Activities*), mendengarkan penjelasan guru dengan baik (*Listening Activities*), mengerjakan soal yang dikerjakan secara individu (*Writing Activities*), kecepatan mengerjakan soal secara individu (*Motor Activities*), mengingat pembelajaran (*Mental Activities*), disiplin dalam mengikuti pembelajaran (*Emosional Activities*) hanya mencapai 30% sedangkan 70% lainnya hanya memiliki aktivitas belajar yang masih rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Persoalan ini tentu tidak mudah karena guru harus bisa memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di

sekolah masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Seolah - olah guru sebagai sumber utama pengetahuan.

Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*). Aktivitas belajar siswa yang rendah sering kali juga menyebabkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran menjadi berkurang. Jika hal ini dibiarkan terjadi secara terus – menerus maka tidak bisa dipungkiri akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam hal ini sebenarnya para guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih dan mendesain program atau model mengajar sehingga bisa diterapkan menjadi sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Aktivitas belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik perlu mencari atau mengganti model pembelajaran yang sesuai dan menarik aktivitas siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran organisasi. Model mengajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang membantu guru untuk

dapat lebih menguasai jalannya pembelajaran. Karena itu, strategi belajar mengajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan di atas antara lain menerapkan model *Snowball Throwing* dengan memasukkan unsur - unsur keterlibatan siswa secara langsung. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajar dengan melibatkan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat pemahamannya berbeda. Aktivitas pembelajaran menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Alasan memilih model *Snowball Throwing* karena model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar siswa dan sesuai dengan materi organisasi sehingga siswa menjadi lebih lebih aktif dalam pembelajaran. Pada model *Snowball Throwing* setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Dapat disimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok - kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama - sama di dalamnya yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru. Dengan saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan.

Penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, antara lain :

1. Siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan.
2. Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.
4. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Belum maksimalnya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Mengatasi berbagai temuan di atas, diperlukan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini proses pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa lebih aktif dan akan terbentuk suasana kelas yang dinamis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran pada aktivitas belajar siswa pada pelajaran PKn, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 104214 Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, untuk itu penulis perlu mengangkat identifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Siswa belum dilibatkan sepenuhnya dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep maupun penugasan.
2. Pembelajaran bersifat abstrak, belum mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi.
4. Belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Pokok Bahasan Organisasi Kelas V SD Negeri 104214 Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, untuk itu penulis mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah : “Apakah Dengan Penggunaan Model *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Organisasi Kelas V SD Negeri 104214 Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang T.A 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Organisasi Kelas V SD Negeri 104214 Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua Kab. Deli Serdang T.A 2015/2016 Melalui Penerapan Model *Snowball Throwing*”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 104214 Kedai Durian adalah :

1. Bagi siswa

Melalui penerapan model *Snowball Throwing* diharapkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat meningkat.

2. Bagi guru

Memperluas wawasan guru tentang penerapan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran PKn serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh

guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang sekolah berikutnya.

4. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.